

**ANALISIS METAKOGNITIF SISWA KELAS VII SMP
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATERI BANGUN DATAR
DI TINJAU DARI SELF EFFICACY**

Defi Putri Aulia¹, Ariq Noufal Nugroho², Achmad Dedy Yusuf Efendi³, Syarifatul
Ma'ula³

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Jombang

¹defi@unisda.ac.id, ²ariqnaufal65@gmail.com, ³effendyachmad4@gmail.com

⁴syarifatul.m@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the metacognitive abilities of students with high self-efficacy in solving plane geometry problems. The research employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research subject was one seventh-grade junior high school student identified as having high self-efficacy based on the results of a self-efficacy questionnaire. Data were collected through a self-efficacy questionnaire, a plane geometry problem-solving test, and semi-structured interviews. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation by comparing the results of the written test and interviews. The findings revealed that students with high self-efficacy demonstrated strong metacognitive abilities across the three indicators: planning, monitoring, and evaluating. In the planning stage, the student was able to understand the problem, identify known and required information, and develop a systematic problem-solving strategy. During the monitoring stage, the student effectively controlled the problem-solving process by reviewing each calculation, identifying and correcting errors, and modifying strategies when necessary. In the evaluating stage, the student rechecked the final answers, drew appropriate conclusions, and assessed the effectiveness of the strategies used. These findings indicate that high self-efficacy contributes positively to students' ability to regulate their thinking processes while solving mathematical problems. Students with strong self-confidence tend to be more systematic in planning, more careful in monitoring their work, and more reflective in evaluating the outcomes. Therefore, self-efficacy is an important factor in supporting the development of students' metacognitive abilities in solving plane geometry problems effectively, systematically, and accurately.

Keywords: Metacognition, Self Efficacy, Problem Solving.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan metakognitif siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam menyelesaikan masalah bangun datar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah satu siswa kelas VII SMP yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi berdasarkan hasil angket *self efficacy*. Data diperoleh melalui angket *self efficacy*, tes pemecahan masalah bangun datar, dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik antara hasil tes tertulis dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan metakognitif yang baik pada seluruh indikator, yaitu *planning*, *monitoring*, dan *evaluasi*. Pada tahap *planning*, siswa mampu memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menyusun strategi penyelesaian secara sistematis. Pada tahap *monitoring*, siswa mampu mengontrol proses penyelesaian dengan memeriksa setiap langkah perhitungan, menemukan serta memperbaiki kesalahan, dan menyesuaikan strategi apabila diperlukan. Pada tahap *evaluasi*, siswa memeriksa kembali hasil yang diperoleh, membuat kesimpulan, serta mengevaluasi ketepatan strategi yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengelola proses berpikir selama menyelesaikan masalah matematika. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan penyelesaian, lebih teliti dalam memantau proses pengerjaan, serta lebih reflektif dalam mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, *self efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang mendukung berkembangnya kemampuan metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar secara efektif, sistematis, dan tepat.

Kata kunci: Metakognitif, *Self Efficacy*, Menyelesaikan Masalah

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis siswa. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep dan rumus, tetapi juga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi. Salah satu materi yang sering digunakan untuk melatih kemampuan tersebut adalah bangun datar. Materi bangun datar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep luas dan keliling, tetapi juga menuntut kemampuan

siswa dalam menganalisis informasi, menentukan strategi penyelesaian, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh (Aulia, Nugroho, Effendi, & Mafulah, 2026)

Kemampuan yang memungkinkan siswa mengelola dan mengontrol proses berpikirnya dikenal sebagai metakognitif. Metakognitif merupakan kesadaran individu terhadap proses berpikir yang meliputi kemampuan merencanakan (*planning*), memantau (*monitoring*), dan mengevaluasi (*evaluating*) langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung mampu memahami

masalah secara lebih mendalam, memilih strategi yang tepat, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Menurut (Faoziah, Pujiastuti, & Walid, 2023) bahwa kemampuan metakognitif berkontribusi positif terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika karena membantu siswa mengontrol dan mengevaluasi proses berpikirnya secara efektif.

Selain faktor kognitif, keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika juga dipengaruhi oleh faktor afektif, salah satunya adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah sering kali merasa ragu terhadap kemampuannya sehingga kurang optimal dalam menggunakan strategi penyelesaian masalah. Penelitian (Kaustsari, Anggoro, & Dewi, 2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki

hubungan positif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu, (Ramdhani, Usodo, & Subanti, 2017) menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam penyelesaian masalah geometri yang membutuhkan kemampuan visualisasi dan penalaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara metakognitif, *self-efficacy*, dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut (Aulia, Faridah, & Rohim, 2023) menemukan bahwa keterampilan metakognitif berperan penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah geometri. Menurut (Amaliyah, 2022) juga menunjukkan bahwa strategi metakognitif berpengaruh terhadap *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Sementara itu, (Kifli Malanua & Dj Pomalato, 2025) menemukan adanya hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mendeskripsikan bagaimana proses metakognitif siswa pada materi bangun datar berdasarkan tingkat *self-efficacy* yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana aktivitas metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar ditinjau dari tingkat *self-efficacy* yang dimiliki. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses berpikir siswa pada tahap perencanaan, pemantauan, dan evaluasi selama menyelesaikan masalah matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran metakognitif dan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar ditinjau dari *self-efficacy* tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan

secara mendalam kemampuan metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar ditinjau dari *self-efficacy*. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif dinilai efektif untuk menganalisis proses metakognitif siswa karena mampu mengungkap proses berpikir siswa secara rinci melalui tes dan wawancara (Firmansyah & Rusimanto, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukodadi dengan calon subjek penelitian sebanyak 28 siswa di kelas VII. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil angket *self-efficacy* yang diberikan kepada seluruh siswa. Selanjutnya, peneliti akan memilih satu siswa yang kategori *self-efficacy* tinggi dengan mempertimbangkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket *self-efficacy*, tes pemecahan masalah matematika, dan wawancara semi terstruktur. Angket digunakan untuk

mengukur tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Penggunaan angket *self efficacy* dinilai efektif untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika (Fakhri & Aziz, 2025).

Tes pemecahan masalah digunakan untuk memperoleh data mengenai proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun datar. Data yang diperoleh berupa jejak penyelesaian (*problem-solving traces*) yang menunjukkan bagaimana siswa memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan strategi, serta melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil penyelesaiannya. Jejak penyelesaian tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan aktivitas metakognitif siswa yang meliputi aspek perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*) selama proses pemecahan masalah. Tes berisi soal uraian pada materi bangun datar yang disusun berdasarkan indikator metakognitif dan tahapan pemecahan masalah. Selanjutnya,

wawancara semi terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses berpikir siswa saat menyelesaikan masalah matematika.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil angket, tes, dan wawancara. Analisis difokuskan pada aktivitas metakognitif siswa yang meliputi tahap *planning* (perencanaan), *monitoring* (pemantauan), dan *evaluating* (evaluasi) dalam menyelesaikan masalah bangun datar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif dan *self-efficacy* memiliki hubungan yang erat dalam mendukung keberhasilan siswa menyelesaikan masalah matematika (Susanti, Ervana, & Hermansyah, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan tes pemecahan masalah, seluruh siswa

kelas VII yang menjadi subjek penelitian diberikan angket *self-efficacy*. Pemberian angket bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat *self-efficacy* masing-masing siswa sebagai dasar pengelompokan subjek penelitian.

Subjek yang dipilih untuk dianalisis secara mendalam adalah satu orang siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi (ST). Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan skor angket yang berada pada kategori tinggi serta kemampuan subjek dalam mengomunikasikan proses berpikirnya selama menyelesaikan soal. Selanjutnya, subjek diberikan tes pemecahan masalah pada materi bangun datar dan diwawancarai untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai aktivitas metakognitif yang meliputi tahap perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), dan evaluasi (evaluating) dalam proses penyelesaian masalah matematika.

Berikut ini dilakukan analisis metakognitif siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi (ST) dalam menyelesaikan masalah bangun datar.

a) Tahap Planning

Indikator: memahami masalah dan merencanakan penyelesaian

Paparan data tahap *Planning* pada Penyelesaian Masalah Bangun Datar. Paparan jawaban tertulis dan hasil wawancara subjek ST pada tahap *planning* disajikan pada Gambar 1.

Kode	Pelaku	Wawancara
ST-01-01	P	(Peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek) "Bagaimana cara kamu memahami soal yang di berikan?"
ST-01-04	ST	"saya memahami dengan membaca soal dulu apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan"
ST-01-07	P	"Informasi apa saja yang kamu ketahui dan ditanyakan dalam soal?"
ST-01-08	ST	"Diketahui: 1. Luas lahan : 40 m x 30 m 2. Taman A : 20 m 3. Taman B : 25 m x 15 m Ditanya : Luas area bermain dan rancangan terbaik. ① Diket : luas lahan : 40 x 30 m Taman A : 20 m Taman B : 25 m x 15 m Ditanya : luas area bermain dan rancangan terbaik
ST-01-09	P	"Bagaimana cara atau strategi yang kamu pilih untuk menyelesaikan soal?"
ST-01-10	ST	"Saya hitung dulu luas lahan keseluruhan, lalu menghitung luas taman A dan taman B. Setelah itu luas taman saya kurangkan dari luas lahan supaya ketemu luas area bermainnya. Setelah dapat hasilnya, saya menentukan rancangan yang paling baik sesuai hasil perhitungan." $\begin{aligned} \text{Luas Lahan} &= p \times l \\ &= 40 \times 30 \\ &= 1200 \text{ m}^2 \end{aligned}$ $\begin{aligned} \text{Luas taman A} &= p \times l \\ &= 20 \times 20 \\ &= 400 \text{ m}^2 \end{aligned}$ $\begin{aligned} \text{Luas taman B} &= p \times l \\ &= 25 \times 15 \\ &= 375 \text{ m}^2 \end{aligned}$ $\begin{aligned} \text{Luas area bermain} &= \text{Luas Lahan} - (\text{Luas taman A} + \text{Luas taman B}) \\ &= 1200 \text{ m}^2 - (400 \text{ m}^2 + 375 \text{ m}^2) \\ &= 1200 \text{ m}^2 - 775 \text{ m}^2 \\ &= 425 \text{ m}^2 \end{aligned}$

Keterangan Kode:
 ST = Self Efficacy Tinggi
 01-01 = Tes soal – urutan percakapan wawancara

Gambar 1.
 Wawancara Tahap *Planning* pada Subjek *Self Efficacy* Tinggi (ST)

Berdasarkan jawaban tertulis dan hasil wawancara pada Gambar 1, subjek ST menunjukkan kemampuan metakognitif yang baik pada tahap *planning*. Subjek terlebih dahulu membaca soal untuk memahami permasalahan, kemudian mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan secara

lengkap. Hal tersebut terlihat dari jawaban tertulis yang memuat data ukuran lahan utama, taman A, taman B, serta tujuan soal yaitu menentukan luas area bermain dan rancangan terbaik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa subjek telah merencanakan strategi penyelesaian sebelum melakukan perhitungan. Subjek menjelaskan bahwa langkah yang akan dilakukan adalah menghitung luas lahan utama, kemudian menghitung luas masing-masing taman, selanjutnya mengurangi luas taman dari luas lahan utama untuk memperoleh luas area bermain. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, subjek menentukan rancangan yang paling sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu menyusun langkah penyelesaian secara sistematis dan memiliki keyakinan terhadap strategi yang dipilih sebelum memasuki tahap penyelesaian masalah.

b) Tahap *Monitoring*
Indikator: Melaksanakan Rencana Penyelesaian

Paparan Data dalam Tahap Monitoring pada Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. Berikut ini

ditunjukkan dalam jawaban tertulis dan diungkapkan saat subjek wawancara dengan peneliti pada gambar dibawah ini:

Kode	Pelaku	Wawancara
ST-01-10	P	"Apakah kamu memeriksa kembali langkah-langkah penyelesaian saat mengerjakan soal?"
ST-01-11	ST	"Iya, saya memeriksa kembali setiap langkah perhitungan yang saya lakukan supaya tidak ada kesalahan. Saya juga mengecek apakah rumus yang saya gunakan sudah sesuai dengan yang ditanyakan pada soal."
ST-01-12	P	"Apa yang kamu lakukan jika menemukan kesalahan saat menyelesaikan soal?"
ST-01-13	ST	"Kalau saya menemukan kesalahan, saya mencari bagian yang salah lalu memperbaiki perhitungannya. Setelah itu saya mengerjakan lagi sesuai langkah yang benar sampai mendapatkan hasil yang tepat."
ST-01-14	P	"Apakah kamu pernah mengganti cara penyelesaian ketika merasa kesulitan?"
ST-01-15	ST	"Iya, jika cara yang saya gunakan terasa sulit atau terlalu panjang, saya mencoba cara lain yang lebih mudah dipahami. Saya memilih cara yang menurut saya paling tepat dan lebih cepat untuk mendapatkan jawaban."

Gambar 2.
Wawancara Tahap *Monitoring* pada Subjek Self Efficacy Tinggi (ST)

Berdasarkan hasil wawancara pada Gambar 2, subjek ST menunjukkan kemampuan *monitoring* yang baik selama menyelesaikan masalah bangun datar. Subjek secara aktif memeriksa kembali setiap langkah penyelesaian yang telah dilakukan untuk memastikan perhitungan sudah benar dan sesuai dengan informasi yang diketahui maupun yang ditanyakan pada soal. Selain itu, subjek juga mengecek kembali hasil akhir agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyelesaian.

Ketika menemukan kesalahan, subjek tidak langsung mengubah seluruh penyelesaian, tetapi terlebih

dahulu mencari letak kesalahan, kemudian memperbaiki bagian yang keliru dan melanjutkan pengerjaan sesuai langkah yang telah direncanakan. Subjek juga menyatakan bahwa apabila cara yang digunakan terasa sulit atau terlalu panjang, ia akan mempertimbangkan penggunaan strategi lain yang lebih mudah dipahami, lebih tepat, dan lebih efisien untuk memperoleh jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu memantau proses berpikirnya, mengendalikan jalannya penyelesaian, serta menyesuaikan strategi apabila diperlukan selama menyelesaikan masalah.

c) Tahap *Evaluasion*

Indikator: Memeriksa Kembali

Paparan Data dalam Tahap *Evaluasion* pada Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. Berikut ini ditunjukkan dalam jawaban tertulis dan diungkapkan saat subjek wawancara dengan peneliti pada gambar dibawah ini:

Kode	Pelaku	Wawancara
ST-01-16	P	"Bagaimana cara kamu memastikan jawaban yang diperoleh sudah benar?"
ST-01-17	ST	"Saya memeriksa kembali semua langkah perhitungan dari awal sampai akhir. Saya juga mencocokkan hasil yang diperoleh dengan apa yang ditanyakan pada soal. Kalau hasilnya sudah sesuai dan tidak ada kesalahan perhitungan, berarti jawaban saya sudah benar."
ST-01-19	P	"Apakah kamu membuat kesimpulan setelah menyelesaikan soal?"
ST-01-20	ST	"Iya, saya membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang saya peroleh. Kesimpulan tersebut membantu saya memastikan bahwa jawaban yang saya dapatkan sudah sesuai dengan yang ditanyakan pada soal." <i>Perbandingan luas dua kubus A dan B adalah 1:8. Berapa kali seluas kubus A dari kubus B?</i> <i>Jawab: Karena seluas kubus A dan B adalah 1:8, maka kubus A adalah 1/8 dari kubus B.</i>
ST-01-22	P	"Menurutmu, apakah strategi yang digunakan sudah tepat? Jelaskan alasanmu"
ST-01-23	ST	"Menurut saya strategi yang saya gunakan sudah tepat, karena langkah-langkahnya sesuai dengan informasi yang ada pada soal. Dengan menghitung luas lahan terlebih dahulu, kemudian menghitung luas taman dan mengurangkannya, saya bisa mendapatkan luas area bermain dengan lebih mudah dan hasilnya sesuai dengan yang ditanyakan."

Gambar 3.
Transkrip Wawancara Tahap *Evaluasion*
pada Subjek *Self Efficacy* Tinggi (ST)

Berdasarkan jawaban tertulis dan hasil wawancara pada Gambar 3, subjek ST menunjukkan kemampuan metakognitif yang baik pada tahap *evaluasion*. Setelah menyelesaikan seluruh proses perhitungan, subjek memeriksa kembali setiap langkah penyelesaian mulai dari perhitungan awal hingga hasil akhir untuk memastikan tidak terdapat kesalahan. Subjek juga mencocokkan hasil yang diperoleh dengan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal sehingga yakin bahwa jawaban yang diberikan telah sesuai.

Selain memeriksa kembali hasil perhitungan, subjek menyatakan bahwa ia membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh sebagai bentuk konfirmasi bahwa

penyelesaian telah menjawab permasalahan yang diberikan. Subjek juga melakukan refleksi terhadap strategi yang digunakan dan menilai bahwa strategi tersebut sudah tepat karena langkah-langkah penyelesaian dilakukan secara sistematis, dimulai dari menghitung luas lahan utama, menghitung luas masing-masing taman, kemudian menentukan luas area bermain. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu mengevaluasi hasil dan proses penyelesaiannya secara menyeluruh, serta memastikan bahwa strategi yang digunakan telah efektif dan sesuai dengan tujuan penyelesaian masalah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, subjek dengan *self efficacy* tinggi menunjukkan kemampuan metakognitif yang baik pada indikator *planning*, *monitoring*, dan *evaluating*. Subjek mampu memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, memantau proses pengerjaan, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan (Shafajar & Rohmah, 2025) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam mengatur strategi belajar,

menyelesaikan masalah, dan mengontrol proses berpikir.

a) Tahap *Planning*

Subjek mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan serta merencanakan langkah penyelesaian secara sistematis sebelum melakukan perhitungan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kesadaran dalam memilih strategi yang tepat, sebagaimana dikemukakan oleh (Yanuarisma & Rahaju, 2023) bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi lebih mampu merencanakan penyelesaian masalah secara efektif.

b) Tahap *Monitoring*

Subjek memeriksa setiap langkah perhitungan, memperbaiki kesalahan yang ditemukan, dan mengganti strategi apabila diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu mengontrol proses berpikirnya selama menyelesaikan masalah. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Isnaini & Kutsiyyah, 2025) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik karena

lebih percaya diri dalam mengevaluasi proses penyelesaiannya.

c) Tahap *Evaluating*

Subjek memeriksa kembali hasil, membuat kesimpulan, dan menilai bahwa strategi yang digunakan sudah tepat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya refleksi terhadap proses berpikir yang telah dilakukan. Hasil ini sejalan dengan (Yanuarisma & Rahaju, 2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi mampu mengevaluasi hasil dan strategi penyelesaian secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap kemampuan metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih terarah dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelesaian masalah. Temuan ini juga didukung oleh (Irman, Amir, & Risnawati, 2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar matematika berhubungan dengan kemampuan metakognitif dan pemecahan masalah yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar ditinjau dari *self efficacy*, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan metakognitif yang baik pada setiap tahapan, yaitu ***planning***, ***monitoring***, dan ***evaluating***. Pada tahap *planning*, siswa mampu memahami masalah, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta merencanakan strategi penyelesaian secara sistematis. Pada tahap *monitoring*, siswa mampu memantau proses penyelesaian, memeriksa setiap langkah perhitungan, memperbaiki kesalahan, dan menyesuaikan strategi apabila diperlukan. Sementara itu, pada tahap *evaluating*, siswa mampu memeriksa kembali hasil, membuat kesimpulan, serta mengevaluasi ketepatan strategi yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi berperan dalam mendukung kemampuan metakognitif siswa selama proses pemecahan masalah matematika. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih terarah dalam

merencanakan, lebih teliti dalam memantau proses penyelesaian, dan lebih reflektif dalam mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, *self efficacy* menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar secara efektif, sistematis, dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 12 Surabaya. *Journal Pendidikan Sejarah*, 12(2).
- Aulia, D. P., Faridah, L., & Rohim, A. (2023). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. *INSPIRAMATIKA*, 9(2). <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v9i2.4790>
- Aulia, D. P., Nugroho, A. N., Effendi, A. D. Y., & Ma'ulah, S. (2026). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Materi Bangun Datar Pada Siswa SMP. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 5(2), 138–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v5i2.p127-138>
- Fakhri, N., & Aziz, A. (2025). Analisis Self-Efficacy Pada Siswa Kelas VII SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Faoziah, E. N., Pujiastuti, E., & Walid, W. (2023). Analisis Strategi Metakognitif dalam Pengambilan Keputusan pada Model Pembelajaran Matematika. *PRISMA*, 12(2). <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3215>
- Firmansyah, F. F., Yudianto, E., Febrianto, E. Y., Sulihah, N. T., & Budianto, T. R. (2025). Proses Metakognisi dalam Interaksi Siswa pada Diskusi Kelompok. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3964>
- Firmansyah, R. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Validitas dan Kepraktisan Modul Pembelajaran Human Machine Interface pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 3 Jombang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(02).
- Kaustsari, D., Anggoro, B. S., & Dewi, N. R. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, 9(4).
- Kifli Malanua, M., & Dj Pomalato, S. W. (2025). Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 13(1).
- Putri, R. A., Wahyuni, S., & Rahmawati, D. (2023). Social support and parenting self-efficacy as predictors of parental burnout in working mothers. *KnE Social Sciences*, 2023, 45–56.
- Ramdhani, M. R., Usodo, B., & Subanti, S. (2017). Discovery

Learning with Scientific Approach
on Geometry. *Journal of Physics:*
Conference Series, 895(1).
[https://doi.org/10.1088/1742-
6596/895/1/012033](https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012033)

Susanti, D., Ervana, L., &
Hermansyah. (2024). Self-
Efficacy Tinggi: Bagaimana
Kemampuan Komunikasi
Matematis Siswa? *Mandalika
Mathematics and Educations
Journal*, 6(2).
[https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.6
937](https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.6937)